

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS SMART APLIKASI MULTIKULTURAL (SAM) PADA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 26 KOTA SURABAYA

M Febriyanto Firman Wijaya¹, Muhammad Wahid Nur Tualeka², Alyvia Farda Humairo³,
Izza Mukmin⁴, Cinta Aulia Rienda Putri⁵, Atika Agustina Tarik⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

* Penulis Korespondensi : mfebriyantofw@um-surabaya.ac.id

Abstrak

Seleksi Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya sebagai lokasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor kritis, seperti lokasi strategis dan lingkungan sekolah yang mendukung. Kurikulum berbasis Pendidikan Multikultural menggunakan Smart Aplikasi Multikultural (SAM) menjadi fokus utama, sejalan dengan tujuan pengabdian untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan multikultural melalui teknologi. Tahap perencanaan mencakup riset mendalam, penyusunan proposal, dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal pelaksanaan. Setelah persetujuan diperoleh, tim pengabdian merancang empat pertemuan dengan aktivitas edukatif yang beragam. Pelaksanaan kegiatan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, dengan penekanan pada pengenalan adab, agama, kebudayaan, dan multikulturalisme. SAM digunakan secara interaktif untuk menyampaikan materi secara menarik melalui permainan, aktivitas multikultural, serta gerak dan lagu, guna meningkatkan pemahaman dan semangat siswa. Evaluasi dilakukan setelah setiap pertemuan untuk menilai efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kekurangan, dan memberikan saran perbaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa SAM efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menyenangkan, serta membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya. Secara keseluruhan, program pengabdian ini terbukti relevan dan bermanfaat sebagai media pembelajaran tingkat sekolah dasar, dengan evaluasi yang efektif memastikan kualitas dan dampak positif dari kegiatan tersebut.

Kata kunci: Teknologi, Multikultural, Edukatif.

Abstract

The selection of Muhammadiyah 26 Elementary School in Surabaya City as the location of the service activity was carried out by considering various critical factors, such as strategic location and supportive school environment. The Multicultural Education-based curriculum using Smart Application Multicultural (SAM) became the main focus, in line with the service objectives to optimize the application of multicultural education through technology. The planning stage includes in-depth research, proposal preparation, and coordination with the school to develop an implementation schedule. After approval was obtained, the service team designed four meetings with various educational activities. The implementation of activities followed the predetermined schedule, with an emphasis on introducing manners, religion, culture, and multiculturalism. SAM was used interactively to convey the material in an interesting way through games, multicultural activities, and movements and songs, in order to increase students' understanding and enthusiasm. Evaluation was conducted after each meeting to assess the effectiveness of the activities, identify shortcomings, and provide suggestions for improvement. The evaluation results show that SAM is effective in delivering learning materials in a fun way, as well as helping students understand and appreciate cultural diversity. Overall, this service program proved to be relevant and useful as a learning

medium at the elementary school level, with effective evaluation ensuring the quality and positive impact of the activities.

Keywords: *Technology, Multicultural, Educational.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural semakin meningkat seiring dengan perubahan dinamika masyarakat global (Syamsudin et al., n.d.). Pendidikan ini telah menjadi salah satu pilar penting dalam upaya membentuk karakter siswa di era globalisasi ini. Karakter tentunya tidak berkembang dalam ruang hampa, namun dalam lingkungan sosial, oleh karena itu dalam pengembangan karakter diperlukan berbagai bentuk upaya salah satunya melalui proses Pendidikan (Agustian et al., 2019). Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai berbagai perbedaan yang memberikan kesempatan serta perlakuan yang sama pada setiap individu tanpa adanya pembedaan dari segi ras, suku, bangsa, agama, jenis kelamin, kelas sosial, budaya (Aulia & Susanti, 2021). Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya merupakan salah satu institusi pendidikan yang berusaha mengimplementasikan pendidikan multikultural secara efektif. Dengan latar belakang ini, penerapan ini mengkaji penerapan Pendidikan Multikultural berbasis Smart Aplikasi Multikultural (SAM) sebagai inovasi dalam mendukung proses pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya.

Pengembangan kurikulum multikultural adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Ini membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya, menghindari stereotip dan prasangka, serta mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat global yang semakin beragam (Sunandi et al., 2020). Hal ini diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Namun, implementasi pendidikan multikultural di banyak sekolah sering kali terhambat oleh

keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep multikulturalisme, dan metode pengajaran yang tidak adaptif.

Di sisi lain, kemajuan teknologi menawarkan berbagai peluang untuk memperbaiki metode pendidikan yang ada. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memungkinkan transformasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan sumber daya belajar digital seperti e-book, simulasi virtual, dan aplikasi edukasi telah menjadi hal yang umum, memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Smart Aplikasi Multikultural (SAM) merupakan salah satu inovasi yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran multikultural. SAM dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan materi multikultural dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Namun, sejauh ini, masih terbatas penerapan yang mengeksplorasi penerapan SAM di lingkungan sekolah dasar, khususnya di Indonesia.

Dengan penerapan SAM harapannya dapat mengevaluasi penerapan Pendidikan Multikultural berbasis Smart Aplikasi Multikultural (SAM) di SD Muhammadiyah 26 Kota Surabaya. Dalam penerapan ini, kami berupaya menilai efektivitas penggunaan SAM dalam pembelajaran multikultural. Penilaian ini mencakup analisis mendalam tentang bagaimana aplikasi ini diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan sejauh mana penggunaannya dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kami ingin memahami apakah penerapan SAM mampu memberikan dampak positif dalam penyampaian materi multikultural dan apakah metode ini lebih efektif

dibandingkan dengan metode konvensional yang sebelumnya digunakan.

Selain itu, penerapan ini bertujuan untuk mengukur dampak penerapan SAM terhadap sikap toleransi dan penghargaan siswa terhadap keberagaman budaya. Kami akan menilai perubahan sikap siswa setelah mereka terlibat dalam pembelajaran menggunakan SAM. Penerapan ini berfokus pada apakah penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap budaya lain, serta membentuk karakter yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan.

Tidak hanya mengevaluasi efektivitas dan dampak penerapan SAM, penerapan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapannya di lingkungan sekolah dasar. Kami akan mengkaji aspek-aspek teknis, administratif, dan pedagogis yang mempengaruhi implementasi SAM. Identifikasi tantangan ini sangat penting untuk menemukan solusi praktis yang dapat mendukung keberhasilan penggunaan aplikasi dalam jangka panjang. Selain itu, penerapan ini juga akan mengeksplorasi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk meningkatkan pembelajaran multikultural melalui teknologi.

Dengan demikian, penerapan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan SAM dalam pembelajaran multikultural di SD Muhammadiyah 26 Kota Surabaya. Hasil dari penerapan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah lain yang ingin mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan multikultural, serta mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Penerapan SAM sebagai kontribusinya dalam mengembangkan metode pendidikan multikultural yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan mengintegrasikan teknologi melalui SAM,

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural dan mengatasi berbagai kendala yang selama ini dihadapi. Selain itu, hasil penerapan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural berbasis teknologi, sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi dan penghargaan siswa terhadap keberagaman budaya.

Nieto, S. (2019). Dalam artikelnya, "The Light in Their Eyes: Creating Multicultural Learning Communities," Nieto meneliti penggunaan aplikasi berbasis teknologi dalam pembelajaran. Ia menemukan bahwa aplikasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi pendidikan dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi siswa. Yulianti, N., & Kusumawati, E. (2020). Penelitian ini, yang berjudul "Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar di Indonesia," mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapan pendidikan multikultural, seperti kurangnya sumber daya dan metode pengajaran yang inovatif. Mereka menyarankan perlunya integrasi teknologi dalam pembelajaran multikultural untuk mengatasi kendala ini. Meskipun tidak secara spesifik meneliti penggunaan SAM, penelitian ini mendukung pentingnya inovasi teknologi dalam pendidikan multikultural. Rahmawati, I. (2021). Dalam studinya, "Penggunaan Aplikasi Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Dasar di Indonesia," Rahmawati meneliti efektivitas aplikasi pembelajaran yang mengintegrasikan konten lokal dan global. Ia menemukan bahwa aplikasi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa aplikasi berbasis teknologi dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari dan lebih menghargai keberagaman budaya.

Meskipun masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji SAM, temuan-temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan potensi besar dari integrasi teknologi dalam pendidikan multikultural. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas, dampak, tantangan, dan peluang dari penerapan SAM, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan multikultural berbasis teknologi di sekolah dasar.

Dalam penerapan ini adalah bahwa penerapan SAM akan meningkatkan efektivitas pembelajaran multikultural dan sikap toleransi siswa terhadap keberagaman budaya. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menyediakan akses ke berbagai sumber daya yang mendukung pemahaman multikultural.

Penelitian ini mengkaji berbagai variabel yang berperan dalam penerapan pendidikan multikultural berbasis Smart Aplikasi Multikultural (SAM) di SD Muhammadiyah 26 Kota Surabaya. Variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan Smart Aplikasi Multikultural (SAM). Aplikasi ini dirancang untuk mendukung pembelajaran multikultural dengan menyediakan berbagai materi dan sumber daya yang interaktif. SAM diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif, serta memudahkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya. Penggunaan SAM mencakup berbagai aspek, termasuk frekuensi penggunaan, fitur-fitur yang dimanfaatkan, dan cara aplikasi ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran multikultural dan sikap toleransi siswa terhadap keberagaman budaya. Efektivitas pembelajaran multikultural diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan pemahaman siswa tentang materi multikultural, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana penggunaan SAM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural dan membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut.

Selain itu, sikap toleransi siswa terhadap keberagaman budaya juga menjadi variabel dependen yang penting dalam penelitian ini. Sikap toleransi diukur melalui perubahan dalam persepsi, sikap, dan perilaku siswa terhadap budaya lain setelah menggunakan SAM. Penelitian ini akan mengevaluasi apakah penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan sikap toleransi dan penghargaan siswa terhadap perbedaan budaya, serta membentuk karakter yang lebih inklusif dan empatik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan SAM sebagai variabel independen dengan efektivitas pembelajaran multikultural dan sikap toleransi siswa sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai dampak teknologi dalam pendidikan multikultural dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar.

Aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk mendukung pembelajaran multikultural dengan menyediakan berbagai materi dan sumber daya yang interaktif. Pendidikan Multikultural: Pendidikan yang bertujuan untuk menghargai dan menghormati

keberagaman budaya, serta mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap perbedaan.

Dengan demikian, penerapan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan pendidikan multikultural yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar. Melalui penerapan SAM, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya, sehingga dapat terbentuk karakter yang toleran dan inklusif. Hasil penerapan ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan multikultural.

2. BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian yang diterapkan adalah *service learning*, sebuah pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan tujuan akademik dengan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Setyowati et al., 2018). Metode ini dinilai efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan dengan melatih mereka berpikir kritis serta meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Selain itu, *service learning* juga mendorong peserta didik untuk memanfaatkan pengetahuan mereka dalam membantu orang lain dan mengembangkan kemampuan interpersonal yang baik (Karliani, 2014).

Pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya. Kegiatan *service learning* dilakukan oleh kelompok pengabdian yang terdiri dari lima anggota, dilaksanakan dalam empat pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga bagian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap awal, Tim Pengabdian melakukan riset untuk mencari dan memilih Sekolah Dasar di Surabaya. Seleksi dilakukan berdasarkan lokasi, lingkungan, dan kurikulum yang diterapkan. Setelah mempertimbangkan beberapa faktor, Tim Pengabdian memutuskan untuk memilih Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya. Pemilihan ini didasarkan pada lokasi strategis sekolah yang dekat dengan domisili Tim Pengabdian dan penerapan kurikulum yang berbasis Pendidikan Multikultural menggunakan Smart Aplikasi Multikultural (SAM). Selanjutnya, tim menyiapkan surat proposal yang mencakup topik teori yang akan disampaikan dan rincian aktivitas yang akan dilakukan selama pengabdian. Surat proposal ini kemudian disampaikan kepada kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya. Setelah proposal diterima, tim bersama pihak sekolah menentukan jadwal pelaksanaan program penerapan Pendidikan Multikultural berbasis SAM yang terdiri dari empat pertemuan. Tim Pengabdian kemudian memperoleh persetujuan dari pihak sekolah mengenai penerapan Pendidikan Multikultural berbasis SAM. Setelah itu, mereka berdiskusi untuk merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua, yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian, aktivitas dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kunjungan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024, dari pukul 08.30 WIB hingga 09.30 WIB. Pada pertemuan ini, aktivitas utama yang diperkenalkan adalah pengenalan adab dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan Smart Aplikasi Multikultural (SAM). Pada kunjungan kedua, yang berlangsung pada tanggal 21 Februari 2024 dari pukul 08.00 WIB hingga 09.00 WIB, kegiatan fokus pada permainan yang dirancang untuk mengenal

agama dan kebudayaan di Indonesia, juga menggunakan SAM sebagai media pembelajaran. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024, dari pukul 08.30 WIB hingga 09.30 WIB. Pada kesempatan ini, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas yang meliputi permainan tarik garis, balon multikultural, zona tolong, dan pasang gambar. Aktivitas ini juga mencakup pencocokan gambar dengan menyediakan potongan gambar peralatan yang sesuai dengan berbagai agama dan budaya. Pertemuan terakhir diadakan pada tanggal 4 Maret 2024, dari pukul 08.30 WIB hingga 09.30 WIB. Di sini, tim pengabdian mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas gerak dan lagu, serta belajar menulis tentang budaya, agama, dan suku. Untuk meningkatkan semangat anak-anak selama Penerapan Pendidikan Multikultural berbasis SAM, Tim Pengabdian memberikan hadiah berupa snack di akhir setiap pertemuan sebagai bentuk apresiasi.

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian adalah evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan dan memperbaiki kekurangan yang ada. Tim pengabdian melakukan evaluasi setelah setiap pertemuan dengan melibatkan seluruh anggota tim dan kepala sekolah. Evaluasi mencakup saran-saran untuk meningkatkan aktivitas mengajar agar suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi kemungkinan anak-anak merasa bosan. Selama periode kegiatan, Penerapan Pendidikan Multikultural berbasis SAM terbukti sangat relevan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk tingkat sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seleksi sekolah dasar dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan

pengabdian. Pertama, lokasi sekolah menjadi pertimbangan utama. Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya dipilih karena posisinya yang strategis, dekat dengan domisili mahasiswa, yang memudahkan akses dan logistik. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah juga diperiksa untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dalam suasana yang mendukung.

Kurikulum sekolah juga merupakan faktor krusial dalam proses seleksi. Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 dipilih karena telah menerapkan kurikulum berbasis Pendidikan Multikultural yang menggunakan Smart Aplikasi Multikultural (SAM). Kurikulum ini sejalan dengan tujuan pengabdian yang ingin dilakukan, yaitu penerapan pendidikan multikultural yang dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Setelah menentukan lokasi, tim Tim Pengabdian menyusun surat proposal yang merinci topik teori dan aktivitas yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Proposal ini berfungsi sebagai dokumen formal yang menjelaskan tujuan, rencana, dan metode kegiatan yang akan dilakukan. Surat proposal mencakup penjelasan mendetail tentang bagaimana SAM akan diterapkan dalam pengajaran multikultural dan bagaimana aktivitas yang direncanakan akan membantu mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Proposal ini kemudian disampaikan kepada kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Proses ini melibatkan presentasi dan diskusi tentang rencana kegiatan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan sepakat dengan rencana yang diusulkan. Setelah proposal diterima, tim Tim Pengabdian bersama pihak sekolah menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Jadwal ini mencakup empat pertemuan yang telah direncanakan secara rinci. Setiap pertemuan dirancang untuk

mencakup berbagai aktivitas yang mendukung penerapan pendidikan multikultural melalui SAM. Penjadwalan ini penting untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang tersedia. Selama tahap ini, Tim Pengabdian juga berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan. Diskusi ini bertujuan untuk merencanakan secara mendetail bagaimana setiap aktivitas akan dilaksanakan, termasuk metode pengajaran yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan, serta cara untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan.

Tim pengabdian melaksanakan serangkaian aktivitas di Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya dengan tujuan menerapkan pendidikan multikultural berbasis Smart Aplikasi Multikultural (SAM). Aktivitas dilakukan dalam empat pertemuan yang masing-masing dirancang untuk mencapai tujuan pengabdian secara efektif.

Kunjungan Pertama: Pengenalan Adab

Kunjungan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024, dari pukul 08.30 WIB hingga 09.30 WIB. Pada pertemuan ini, aktivitas utama yang diperkenalkan adalah pengenalan adab dalam kehidupan sehari-hari menggunakan SAM. Aktivitas ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada nilai-nilai adab yang penting dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana adab tersebut dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Dengan menggunakan SAM, materi disajikan dalam format yang interaktif dan menarik, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep adab dalam kehidupan mereka.



Gambar 1: Koordinasi awal dengan sekolah

Kunjungan Kedua: Mengetahui Agama dan Kebudayaan

Pada kunjungan kedua, yang berlangsung pada tanggal 21 Februari 2024 dari pukul 08.00 WIB hingga 09.00 WIB, kegiatan berfokus pada permainan yang dirancang untuk mengenal agama dan kebudayaan di Indonesia. SAM digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan berbagai agama dan kebudayaan secara interaktif. Permainan ini tidak hanya mendidik siswa tentang keberagaman budaya dan agama, tetapi juga mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang menyenangkan dan mendidik. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar mengenai berbagai budaya dan agama dengan cara yang menarik dan mudah diingat.

Gambar 2: Opening Aplikasi SAM



Gambar 3: Fitur Kebudayaan dan Agama

Kunjungan Ketiga: Aktivitas Multikultural

Pertemuan ketiga, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024, dari pukul 08.30

WIB hingga 09.30 WIB, melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa tentang keberagaman. Aktivitas termasuk permainan tarik garis, balon multikultural, zona tolong, dan pasang gambar. Selain itu, siswa diajak untuk mencocokkan gambar dengan potongan gambar peralatan yang sesuai dengan berbagai agama dan budaya. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam memahami dan menghargai berbagai budaya dan agama, dengan cara yang menyenangkan dan edukatif. Permainan dan kegiatan ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir secara kritis dan kreatif tentang keberagaman yang ada di sekitar mereka.

Kunjungan Keempat: Aktivitas Gerak dan Lagu

Pertemuan terakhir diadakan pada tanggal 4 Maret 2024, dari pukul 08.30 WIB hingga 09.30 WIB. Pada kesempatan ini, tim pengabdian mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas gerak dan lagu, serta belajar menulis tentang budaya, agama, dan suku. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan siswa tentang topik yang relevan tetapi juga untuk membangun semangat dan keterlibatan mereka. Untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak-anak, tim pengabdian memberikan hadiah berupa snack di akhir setiap pertemuan sebagai bentuk apresiasi. Hal ini membantu menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, memastikan bahwa siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam setiap aktivitas.

Selama periode kegiatan, penerapan Pendidikan Multikultural berbasis SAM terbukti sangat relevan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk tingkat sekolah dasar. Evaluasi menunjukkan bahwa SAM efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran multikultural dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Penerapan SAM

membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan usia mereka.

Secara keseluruhan, tahap evaluasi memberikan wawasan penting tentang bagaimana kegiatan pengabdian dapat ditingkatkan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan multikultural dapat tercapai secara optimal. Dengan menerapkan saran-saran perbaikan, tim pengabdian dapat meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan, memastikan bahwa pengalaman pembelajaran bagi siswa tetap relevan, menarik, dan bermanfaat. Evaluasi yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan keberhasilan program pengabdian dan memberikan dampak yang lebih besar bagi peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya.



Gambar 4 : Sosialisasi Aplikasi SAM

4. KESIMPULAN

Seleksi Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya sebagai lokasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor kritis. Lokasi strategis dan lingkungan sekolah yang mendukung menjadi pertimbangan utama, sedangkan kurikulum berbasis Pendidikan Multikultural menggunakan Smart Aplikasi Multikultural (SAM) sejalan dengan tujuan pengabdian. Dengan adanya kurikulum yang relevan, kegiatan pengabdian dirancang untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan multikultural melalui penggunaan teknologi.

Tahap perencanaan melibatkan riset mendalam untuk memilih sekolah yang sesuai, penyusunan surat proposal, dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal pelaksanaan. Setelah mendapatkan persetujuan, tim pengabdian menyusun rencana rinci untuk empat pertemuan yang mencakup berbagai aktivitas edukatif. Selama tahap pelaksanaan, aktivitas dilakukan sesuai jadwal dengan fokus pada pengenalan adab, agama, kebudayaan, dan multikulturalisme. Setiap pertemuan dirancang untuk menggunakan SAM dalam menyampaikan materi secara interaktif dan menarik. Aktivitas yang dilakukan mencakup pengenalan adab, permainan interaktif, aktivitas multikultural, serta gerak dan lagu yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan semangat siswa.

Tahap evaluasi, yang dilakukan setelah setiap pertemuan, berfokus pada menilai efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kekurangan, dan memberikan saran perbaikan. Evaluasi menunjukkan bahwa SAM efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan cara yang menyenangkan, serta membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya. Hasil evaluasi ini memberikan wawasan untuk perbaikan di masa depan, memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat ditingkatkan dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini terbukti relevan dan bermanfaat sebagai media pembelajaran di tingkat sekolah dasar, dengan evaluasi yang efektif memastikan kualitas dan dampak yang positif dari kegiatan tersebut. Seleksi Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya sebagai lokasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor kritis. Lokasi strategis dan lingkungan sekolah yang mendukung menjadi pertimbangan utama, sedangkan kurikulum berbasis Pendidikan Multikultural menggunakan Smart Aplikasi Multikultural (SAM) sejalan dengan tujuan

pengabdian. Dengan adanya kurikulum yang relevan, kegiatan pengabdian dirancang untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan multikultural melalui penggunaan teknologi.

Tahap perencanaan melibatkan riset mendalam untuk memilih sekolah yang sesuai, penyusunan surat proposal, dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal pelaksanaan. Setelah mendapatkan persetujuan, tim pengabdian menyusun rencana rinci untuk empat pertemuan yang mencakup berbagai aktivitas edukatif.

Selama tahap pelaksanaan, aktivitas dilakukan sesuai jadwal dengan fokus pada pengenalan adab, agama, kebudayaan, dan multikulturalisme. Setiap pertemuan dirancang untuk menggunakan SAM dalam menyampaikan materi secara interaktif dan menarik. Aktivitas yang dilakukan mencakup pengenalan adab, permainan interaktif, aktivitas multikultural, serta gerak dan lagu yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan semangat siswa.

Tahap evaluasi, yang dilakukan setelah setiap pertemuan, berfokus pada menilai efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kekurangan, dan memberikan saran perbaikan. Evaluasi menunjukkan bahwa SAM efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan cara yang menyenangkan, serta membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya. Hasil evaluasi ini memberikan wawasan untuk perbaikan di masa depan, memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat ditingkatkan dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini terbukti relevan dan bermanfaat sebagai media pembelajaran di tingkat sekolah dasar, dengan evaluasi yang efektif memastikan kualitas dan dampak yang positif dari kegiatan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Kota Surabaya atas sambutan hangat dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan program pengabdian "Penerapan Pendidikan Multikultural berbasis Smart Aplikasi Multikultural (SAM)". Kami sangat menghargai kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan ini di lingkungan sekolah yang penuh semangat dan mendukung. Dukungan dan keterlibatan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru-guru, serta seluruh staf, telah mempermudah dan memperlancar proses pengabdian ini. Kerjasama yang terjalin memungkinkan kami untuk menyampaikan materi dengan efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Kami berharap bahwa program ini telah memberikan kontribusi positif dalam penerapan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 dan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi siswa dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya. Kami juga berharap bahwa hubungan baik ini dapat berlanjut di masa depan untuk kegiatan-kegiatan pengabdian dan kerjasama lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., Anindyta, P., & Grace, M. (2019). Mengembangkan Karakter Menghargai Perbedaan Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2903>
- Amirin, T. M. (2012). Implementasi pendekatan pendidikan multikultural kontekstual berbasis kearifan lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1047>
- Al Arifin, A. H. (2012). Implementasi pendidikan multikulutral dalam praksis pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1052>
- Aulia, N., & Susanti, A. (2021). Peranan Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 5(1), 24–30.
- Fadlillah, M. (2017). Model kurikulum pendidikan multikultural di taman kanak-kanak. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(1), 42-51.
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V. Y. (2017). Pengembangan modul pendidikan multikultural berbasis karakter cinta tanah air dan nasionalis pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(1), 80-92.
- Gunawan, I., Saetban, A., & Faiz, A. (2019). Enhancing religious tolerance through educators' behaviors. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 38. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.11251>
- Hamid, A. (2018). Peranan pendidikan agama Islam dalam penguatan nasionalisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 19-41. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-02>
- Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma*, 2(1).
- Hermanto, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 142-154. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15205>
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi pembelajaran pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(1), 27-39.
- Puspita, R. (2018). Strategi pembelajaran berbasis pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 56-67.

- Raharjo, Y. (2020). Pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa. *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 5(1), 71-84.
- Santosa, A. B. (2017). Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 2(1), 45-53.
- Setiawan, H. (2019). Pendidikan multikultural sebagai upaya mencegah konflik sosial. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 4(1), 93-105.
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Sunandi, I., Ginanjar, H., Ginanjar, D., & Ferri Suherdi, A. (2020). Peran Pendidikan dalam Memahami dan Menghormati Multikulturalisme di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 899–907.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural
- Syamsudin, D., Subangkit, W., & Supriyadi. (n.d.). Membangun Jembatan Pendidikan Multikultural: Merayakan Suasana Sekolah yang Menerima Keberagaman. *BUHUN: Jurnal Multidisiplin Ilmu*.